



PEMAKALAH

Jurnal Penelitian Manajemen Akuntansi Berkala Ilmiah

PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Zulfahmi Prayoga ^{1)*}, Elly Susanti ²⁾, Nelly Ervina ³⁾

^{1), 2), 3)} Program Studi Akuntansi, STIE Sultan Agung, Pematangsiantar, Sumatera Utara, Indonesia

*E-mail: zulfahmiprayoga06@gmail.com

Abstrak

Hasil penelitian ini disimpulkan sebagai berikut: 1) Regresi linear berganda menunjukkan CTO dan ITO berpengaruh negatif terhadap NPM; 2) Koefisien korelasi menunjukkan hubungan tingkat sedang antara CTO dan ITO dengan NPM. Koefisien determinasi menunjukkan CTO dan ITO mampu menjelaskan sebagian besar NPM; 3) Uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa CTO dan ITO berpengaruh positif signifikan terhadap NPM; 4) Uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa CTO berpengaruh negatif signifikan terhadap NPM, sedangkan ITO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap NPM; 5) hasil uji moderating (*absolute residual*) menunjukkan bahwa likuiditas bukan merupakan variabel moderating.

Kata kunci: CTO, ITO, NPM, CR

THE EFFECT OF CASH TURNOVER AND INVENTORY TURNOVER ON PROFITABILITY WITH LIQUIDITY AS A MODERATING VARIABLE IN THE ENERGY SECTOR LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Abstract

The results of this research are summarized as follows: 1) The multiple linear regression show that CTO and ITO have a negative effect on NPM; 2) The correlation coefficient analysis show a moderate relationship between CTO and ITO and NPM. The determination coefficient analysis show that CTO and ITO are able to explain most of the NPM; 3) The simultaneous test (F test) show that CTO and ITO have a positive significant effect on NPM; 4) The partial test (t-test) show that CTO has a negative significant effect on NPM, while ITO has a negative insignificant effect on NPM; 5) The results of the moderating test (absolute residual) show that liquidity is not a moderating variable.

Keywords: CTO, ITO, NPM, CR

Article History: Received:

Revised:

Accepted:

PENDAHULUAN

Mendirikan sebuah perusahaan tentunya bukan hanya untuk memulai usaha tersebut, tetapi bagaimana mempertahankan keberlangsungan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki inovasi-inovasi terbaru agar mampu bersaing di ranah bisnis. Selain itu perusahaan perlu juga meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan sehingga untuk memenuhi tujuan tersebut, tentunya perusahaan berusaha untuk memaksimalkan laba. Profitabilitas adalah suatu metrik yang menilai perusahaan dalam menghasilkan laba.

Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan dari operasinya sambil memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dikenal sebagai profitabilitas. *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio laba bersih terhadap penjualan bersih. dan merupakan salah satu indikator profitabilitas. Kepercayaan investor dapat meningkat ketika kinerja suatu perusahaan lebih efektif, hal ini ditunjukkan dengan NPM yang tinggi.

Perputaran kas merupakan salah satu elemen yang mempengaruhi profitabilitas. Perputaran kas (CTO) adalah metrik yang menunjukkan seberapa efektif kas dapat menghasilkan pendapatan. Tingkat perputaran kas yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bisnis menggunakan kas dengan lebih efisien, sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar.

Perputaran persediaan adalah elemen lain yang mungkin berdampak pada profitabilitas. Salah satu metrik yang digunakan untuk menilai seberapa baik manajemen perusahaan menangani inventarisnya adalah perputaran persediaan (CTO). Manajemen akan mampu melakukan penjualan dengan lebih efektif dan efisien

jika rasio perputaran persediaan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.

Dengan tingginya perputaran kas dan perputaran persediaan, serta kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar, profitabilitas perusahaan akan cenderung meningkat. Hal ini cenderung menarik minat para investor dalam menginvestasikan modal mereka, yang pada gilirannya akan mendukung operasional yang lebih optimal dan meningkatkan laba. Dengan kata lain, efisiensi dalam pengelolaan kas dan persediaan tidak hanya membuat perusahaan lebih menarik bagi investor, tetapi juga mendorong pertumbuhan berkelanjutan bagi perusahaan itu sendiri. Perputaran yang cepat dari aset-aset ini mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan dan kemampuannya dalam mengoptimalkan sumber daya, yang pada akhirnya akan menguntungkan semua pemangku kepentingan.

Suatu korporasi di bidang energi tahun 2018–2022 menjadi subjek penelitian ini. Bursa Efek Indonesia mencantumkan industri energi, yang memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, berkontribusi pada pengembangan wilayah, dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Tabel 1 berikut ini menunjukkan gambaran rasio perputaran kas, perputaran persediaan, profitabilitas, dan likuiditas.

Tabel 1
Gambaran Perputaran Kas (CTO), Perputaran Persediaan (ITO), Likuiditas (CR), dan Profitabilitas (NPM) pada Sektor Energi Periode 2018-2022

Tahun	CTO (kali)	ITO (kali)	NPM (kali)	CR (kali)
2018	10,7288	23,7384	0,0589	1,7107
2019	9,2603	45,2723	0,0710	1,8601
2020	6,6821	31,0917	0,4874	2,3229
2021	6,1506	35,4298	0,1425	2,2129
2022	7,3277	34,8617	0,1537	2,1819
Rata-rata	8,0299	34,0788	0,1827	2,0577

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1, terlihat CTO berfluktuasi menurun, sedangkan ITO, NPM dan CR berfluktuasi dan cenderung meningkat. Pada tahun 2018 – 2022, nilai CTO berfluktuasi dan cenderung menurun. Terlihat bahwa dari 2019 hingga 2021, CTO terlihat menurun. Pada tahun 2019 dan 2020, meskipun nilai CTO menurun, nilai NPM menguat. Hal ini sesuai dengan (Eryatna, Eltivia and Handayawati, 2021) bahwa “perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas”. Namun, hasil ini berbanding terbalik dengan (Eksandy and Dewi, 2018) bahwa "profitabilitas dipengaruhi secara positif oleh perputaran uang tunai".

Pada tahun 2018 – 2022, nilai ITO berfluktuasi dan cenderung meningkat. Pada tahun 2021, nilai ITO meningkat, sementara nilai NPM mengalami penurunan. Selain itu, pada tahun 2020 dan 2022, ITO menunjukkan penurunan, sedangkan nilai NPM justru meningkat. Hal ini sejalan dengan (Setiawan and Putri, 2023) bahwa "profitabilitas dipengaruhi secara negatif oleh perputaran persediaan". Namun demikian, hasil ini berbanding terbalik (Islamiah and Yudiantoro, 2022) “perputaran persediaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas”.

Pada tahun 2018 - 2022, nilai CR berfluktuasi dan cenderung meningkat. Pada tahun 2022 di mana CR menurun namun NPM meningkat. Temuan ini sejalan dengan (Andriani and Supriono, 2022) bahwa "profitabilitas dipengaruhi secara negatif oleh likuiditas". Namun demikian, hasil ini berbanding terbalik (Asri and Sofie, 2019) bahwa “likuiditas mempunyai pengaruh yang menguntungkan terhadap profitabilitas”.

LANDASAN TEORI

Akuntansi

Menurut (Suhendar, 2020), “akuntansi adalah kegiatan atau poses dalam mencatat, menggolongkan, meringkas transaksi-transaksi keuangan yang terjadi pada suatu perusahaan dan melaporkan serta menafsirkan hasilnya”.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Hery, 2017), “analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk ‘membedah’ laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur-unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik atas laporan keuangan itu sendiri”.

Kas

Menurut (Sudarmanto, 2021), “kas merupakan alat pengukur dari setiap aktivitas pembiayaan dalam kegiatan pertukaran barang dan jasa. Setiap aktivitas perusahaan membutuhkan penyelesaian dengan menggunakan alat tukar. Alat tukar yang standar adalah kas, sehingga hampir semua kegiatan perusahaan melibatkan kas baik secara langsung maupun tidak langsung”.

Perputaran Kas

Menurut (Febriana *et al.*, 2021), “perputaran kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar dan membiayai penjualan”. Rumus perputaran kas (CTO) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average Cash}}$$

Persediaan

Menurut (Rudianto, 2012), “persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut”.

Perputaran Persediaan

Menurut (Syahyunan, 2015), “perputaran persediaan adalah rasio aktivitas yang mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagangan”. Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan rumus perputaran persediaan (ITO):

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Good Sold}}{\text{Inventory}}$$

Profitabilitas

Menurut (Hery, 2018), “rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal”. Penulis menggunakan statistik *Net Profit Margin* (NPM) untuk mengukur profitabilitas. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung rumus NPM:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

Likuiditas

Menurut (Silitonga *et al.*, 2020), “rasio likuiditas adalah rasio kinerja keuangan yang dapat dipergunakan untuk melihat, mengukur dan mengetahui seberapa likuid atau lancarnya perusahaan dalam membayar liabilitas yang jatuh temponya di bawah satu tahun”. *Current Ratio* (CR) merupakan metrik untuk mengukur likuiditas. Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan rumus CR:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019), “rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aset yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit untuk melakukan operasi guna untuk memperoleh laba”.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Menurut (Hery, 2017), “semakin rendah perputaran persediaan (*inventory turnover*) maka berarti semakin banyak persediaan barang dagang yang menumpuk di gudang karena lambannya penjualan persediaan”.

Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

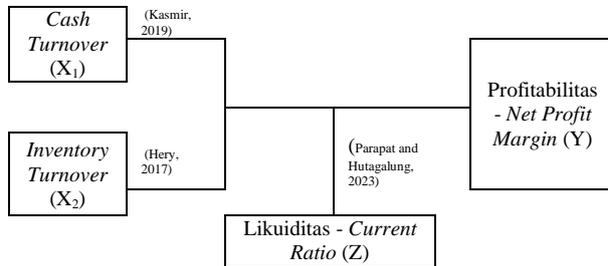
Menurut (Brigham and Houston, 2018), “profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset dan manajemen hutang terhadap operasi. Jika rasio likuiditas, manajemen aset dan manajemen utang dapat dikelola dengan baik maka perusahaan akan memperoleh laba yang lebih maksimal”.

Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderating

Menurut (Parapat and Hutagalung, 2023), “likuiditas merupakan variabel moderating antara pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas”.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber: Olahan Penulis, 2024

Gambar 1

Hipotesis

Sesuai dengan rumusan masalah dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. $H_0 = 0$, artinya CTO dan ITO tidak berpengaruh terhadap NPM yang dimoderasi likuiditas baik secara simultan maupun parsial.
2. $H_1 \neq 0$, artinya CTO dan ITO berpengaruh terhadap NPM baik secara simultan dan parsial.
3. $H_2 \neq 0$, artinya CR mampu memoderasi pengaruh CTO dan ITO terhadap NPM.

METODE

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 perusahaan dengan sampel akhir sebanyak 28 perusahaan. Proses penarikan sampel yang digunakan berdasarkan metode *purposive sampling* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2
Proses Penarikan Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Terdaftar di dalam Sektor Energi yang terdaftar di BEI per 31 Desember 2022.	45
2.	Mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap dan telah diaudit selama periode 2018 – 2022.	(13)
3.	Mengalami kerugian selama 3 tahun berturut-turut selama periode 2018 –	(4)

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
	2022.	
	Perusahaan yang menjadi Sampel Akhir	28

Sumber: Olahan Penulis, 2024

Digunakan *library research* dalam penelitian ini serta data yang digunakan merupakan data sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Uji Asumsi Klasik
2. Analisis Deskriptif Kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik Sebelum Transform Data

Uji Normalitas

Tes *Kolmogorov-Smirnov* digunakan oleh penulis penelitian untuk menentukan kenormalan. Informasi dianggap terdistribusi secara teratur jika nilai tanda tangan *Asymptotic 2-tailed* lebih tinggi dari 0,05. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *software SPSS 21*.

Tabel 3
Normalitas Sebelum Transform Data

	Cash Turnover	Inventory Turnover	Net Profit Margin	Current Ratio	Unstandardized Residual	
N	140	140	140	140	140	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	8.0299	34.0788	.1827	2.0577	.0000000
	Std. Deviation	7.33659	67.54642	.38089	1.65565	.37218530
Most Extreme Differences	Absolute	.211	.318	.245	.173	.228
	Positive	.211	.318	.245	.173	.228
	Negative	-.155	-.315	-.209	-.128	-.167
Kolmogorov-Smirnov Z	2.496	3.761	2.903	2.048	2.695	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	

Sumber: Olahan Data SPSS 21, 2024

Tabel 3 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada CTO (X_1), ITO (X_2), NPM (Y), CR (Z), dan *Unstandardized Residual* bernilai $0,000 < 0,05$. Dengan kata lain, data tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL) dijadikan sebagai standar multikolinieritas dalam penelitian ini. Model dianggap bebas gejala multikolinieritas jika VIF kurang dari 10 dan skor TOL lebih besar dari 0,100.

Tabel 4
Multikolinieritas Sebelum Transform Data

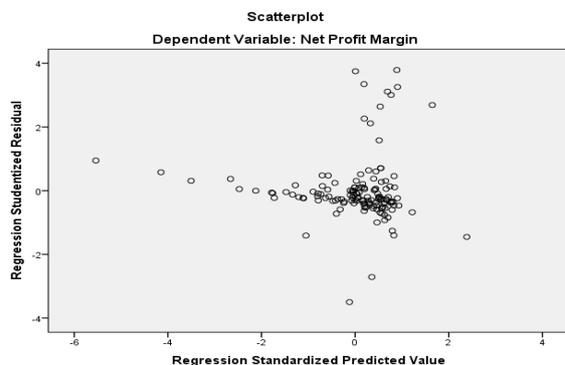
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Cash Turnover	.998	1.002
Inventory Turnover	.998	1.002

Sumber: Olahan Data SPSS 21, 2024

Tabel 4 menunjukkan nilai TOL masing-masing variabel independen berada pada nilai $0,998 > 0,10$. Selanjutnya, hasil perhitungan VIF seluruh variabel berada pada nilai $1,002 < 10$. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui varians dari residu model regresi adalah konstan di seluruh observasi. Tidak terjadi masalah heteroskedastisitas jika *scatterplot* menampilkan distribusi acak tanpa pola yang jelas.



Sumber: Olahan Data SPSS 21, 2024

Gambar 2
Heteroskedastisitas Sebelum Transform Data

Gejala heteroskedastisitas terlihat pada Gambar 2, dimana titik-titiknya tidak tersebar secara acak melainkan mengikuti pola tertentu.

Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson (uji DW) adalah teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi autokorelasi.

Tabel 5
Autokorelasi Sebelum Transform Data

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.37489	2.130

Sumber: Olahan Data SPSS 21, 2024

Koefisien Durbin-Watson sebesar 2,130 seperti terlihat pada Tabel 5. Nilai dL dan dU masing-masing sebesar 1,6950 dan 1,7529 serta nilai 4-dL dan 4-dL sebesar 2,3050 dan 2,3050. dU mempunyai nilai $2,2471$. Hasilnya, $1,7529 < 2,130 < 2,2471$ adalah koefisien Durbin-Watson, yang didasarkan pada rentang $dU < d < 4-dU$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mempunyai autokorelasi positif maupun negatif sehingga dapat digunakan tanpa menarik kesimpulan apa pun.

Uji Asumsi Klasik Setelah Transform Data

Uji Normalitas

Dari hasil uji asumsi klasik sebelumnya terlihat adanya gejala heteroskedastisitas dan data yang diperiksa tidak berdistribusi normal. Hasilnya, dilakukan modifikasi data untuk mengurangi nilai N dari 140 sampel menjadi 125 sampel.

Tabel 6
Normalitas Setelah Transform Data

	Cash Turnover (Ln)	Inventory Turnover (Ln)	Net Profit Margin (Ln)	Current Ratio (Ln)	Unstandardized Residual	
N	140	140	125	140	125	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.7780	3.0072	-2.3420	.4627	.0000000
	Std. Deviation	.78757	.89905	1.52488	.74382	1.38053259
Most Extreme Differences	Absolute	.060	.082	.087	.094	.104
	Positive	.060	.076	.060	.050	.058
Negative	-.046	-.082	-.087	-.094	-.104	
Kolmogorov-Smirnov Z	.704	.972	.976	1.115	1.168	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.704	.302	.297	.166	.131	

Sumber: Olahan Data SPSS 21, 2024

Tabel 6 menunjukkan nilai CR sebesar 0,166, nilai NPM sebesar 0,297, nilai ITO sebesar 0,302, nilai residu tidak terstandarisasi sebesar 0,131, dan nilai CTO sebesar 0,704. Artinya, datanya didistribusikan secara umum.

Uji Multikolinieritas

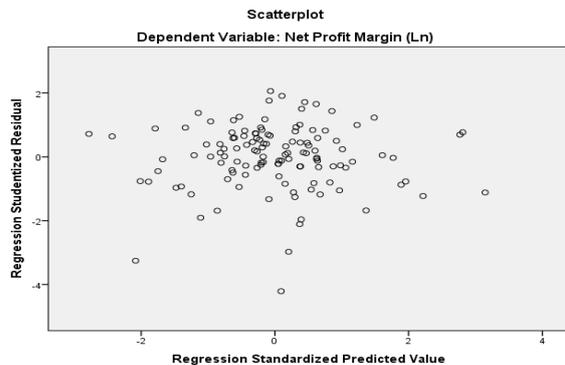
Tabel 4
Multikolinieritas Setelah Transform Data

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Cash Turnover (Ln)	.996	1.004
Inventory Turnover (Ln)	.996	1.004

Sumber: Olahan Data SPSS 21, 2024

Tabel 7 menunjukkan nilai TOL masing-masing variabel independen berada pada nilai $0,996 > 0,10$. Selanjutnya, hasil perhitungan VIF seluruh variabel berada pada nilai $1,004 < 10$. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Olahan Data SPSS 21, 2024

Gambar 3
Heteroskedastisitas Setelah Transform Data

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas karena titik-titiknya tersebar secara acak dan tidak mengikuti pola tertentu.

Uji Autokorelasi

Tabel 8
Autokorelasi Setelah Transform Data

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.39180	1.756

Sumber: Olahan Data SPSS 21, 2024

Tabel 8 menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,756. Dengan ambang signifikansi sebesar 0,05, tabel DW

menunjukkan bahwa untuk ukuran data ($n = 125$ dan $k = 2$), nilai dL sebesar 1,6757 dan nilai dU sebesar 1,7406. $4-dL$ dan $4-dU$ memiliki nilai masing-masing sebesar 2,2594 dan 2,3243. Nilai Durbin-Watson yang dihasilkan berada di antara dU dan $4-dU$, masing-masing sebesar 1,7406 dan 1,756 dan 2,2594. Hal ini menunjukkan tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif dalam model regresi, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan tanpa autokorelasi.

Uji Hipotesis I

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 9
Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-.490	.512
1 Cash Turnover (Ln)	-.793	.158
Inventory Turnover (Ln)	-.139	.139

Sumber: Olahan Data SPSS 21, 2024

Hasil regresi yang diperoleh adalah $Y = -0,490 - 0,793X_1 - 0,139X_2$

Dapat diartikan bahwa CTO dan ITO berpengaruh negatif terhadap NPM. Nilai konstan = -0,490, artinya ketika CTO dan ITO = 0, maka NPM = -0,490. Besar pengaruh CTO terhadap NPM adalah -0,793 artinya setiap peningkatan 1 satuan CTO maka akan menurunkan NPM sebanyak 0,793 satuan. Besar pengaruh yang dimaksud untuk ITO terhadap NPM adalah -0,139 artinya tiap peningkatan 1 satuan ITO maka akan menurunkan NPM sebanyak 0,139 satuan.

Uji Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinasi (R)

Besarnya pengaruh variabel terikat diukur dengan menggunakan analisis koefisien korelasi (R). Nilai R yang semakin kecil menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu memberikan

porsi yang sangat kecil terhadap variasi variabel dependen. Kesimpulan yang diperoleh ditunjukkan pada Tabel 10.

Tabel 10
Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square
1	.425 ^a	.180

Sumber: Olahan Data SPSS 21, 2024

Pada Tabel 10, koefisien korelasi (r) sebesar 0,425 menunjukkan bahwa CTO dan ITO dengan nilai NPM berada di tingkat sedang serta tinggi rendahnya NPM dapat dijelaskan oleh CTO dan ITO sebesar 18%, sedangkan sisanya 82% dapat dijelaskan dengan variabel lainnya seperti *leverage*, modal kerja, dan ekuitas kepemilikan.

Uji Simultan (Uji F)

Tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) digunakan. Keadaan berikut diperlukan untuk mendapatkan uji F:

- 1) H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan $< 0,05$.
- 2) H_0 diperbolehkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikan $> 0,05$.

Tabel 11
Uji F_{hitung}

Model	F	Sig.
1 Regression	13.423	.000 ^b
Residual		
Total		

Sumber: Olahan Data SPSS 21, 2024

Tabel 11 mempunyai nilai F_{hitung} sebesar 13,423, sedangkan F_{tabel} menghasilkan nilai 2,68 dengan rumus $df = n - k - 1 = (125 - 3 - 1) = 121$. Oleh karena itu, dapat dikatakan H_0 ditolak karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13,423 > 2,68$) signifikansi $0,000 < 0,05$.

Uji Parsial (Uji t)

Tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) digunakan. Keadaan berikut dapat digunakan untuk menghasilkan uji t:

- 1) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan $< 0,05$.

- 2) H_0 diperbolehkan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikan $> 0,05$.

Tabel 12
Uji t_{hitung}

Model	t	Sig.
(Constant)	-.957	.340
1 Cash Turnover (Ln)	-5.010	.000
Inventory Turnover (Ln)	-1.001	.319

Sumber: Olahan Data SPSS 21, 2024

Tabel 12 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -5,010 dan nilai t_{tabel} dengan $df = n - k = (125 - 2) = 123$, yaitu 1,65734. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-5,010 < 1,65734$) signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 diterima.

Tabel 12 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -1,001 dan nilai t_{tabel} dengan $df = n - k = (125 - 2) = 123$, yaitu 1,65734. Dengan demikian bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,001 < 1,65734$) signifikansi $0,319 > 0,05$ sehingga H_0 diterima.

Uji Hipotesis II dan Uji Moderating

Tabel 13
Regresi dengan Variabel Moderating dengan Metode Residual

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	1.243	.232
1 Cash Turnover (Ln)	-.423	.072
Inventory Turnover (Ln)	-.010	.063

Sumber: Olahan Data SPSS 21, 2024

Hasil regresi yang diperoleh adalah $Z = 1,243 - 0,423X_1 - 0,010X_2$

Hal ini menunjukkan bahwa dampak buruk CTO dan ITO terhadap CR dapat diabaikan.

Tabel 14
Uji Moderating

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	.452	.070	6.490	.000
1 Net Profit Margin (Ln)	.001	.025	.055	.956

Sumber: Olahan Data SPSS 21, 2024

Hasil regresi yang diperoleh adalah $ABRES = 0,452 + 0,001Y$

Koefisien regresi bernilai 0,001 dan tingkat signifikan 0,956. Likuiditas merupakan variabel moderating apabila regresi bernilai positif dan signifikan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka dapat dikatakan jika likuiditas bukan merupakan variabel moderating.

SIMPULAN DAN SARAN

Beberapa kesimpulan yang diperoleh atas hasil analisis adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa NPM dipengaruhi secara negatif oleh CTO dan ITO.
2. Pengujian regresi linear sederhana menunjukkan bahwa CTO berpengaruh negatif terhadap NPM dan ITO berpengaruh negatif terhadap NPM.
3. Temuan koefisien korelasi dan determinasi diketahui bahwa hubungan antara CTO dan ITO berada di tingkat yang sedang terhadap NPM dan tinggi rendahnya NPM dapat dijelaskan oleh CTO dan ITO sebesar 18%.
4. Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa NPM dipengaruhi secara positif signifikan oleh CTO dan ITO.
5. Temuan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa NPM dipengaruhi negatif tak signifikan oleh ITO sedangkan CTO mempengaruhi secara negatif signifikan.
6. Hasil uji moderating (*absolute residual*) dapat disimpulkan bahwa likuiditas bukan merupakan variabel moderating.

Berkaitan dengan keterbatasan dalam menyajikan hasil penelitian ini serta banyaknya kekurangan atas terbatasnya variabel penelitian, besar harapan penulis kepada para peneliti berikutnya agar dapat melanjutkan penelitian dengan menggunakan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, W. and Supriono (2022) **‘Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2016-2017’**, *Jurnal Ekonomi dan Teknik*, 10(1), pp. 47–59.
- Asri, B. and Sofie, N. (2019) **‘Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas’**, *e-Journal Akuntansi Trisakti*, 2(1), pp. 13–28.
- Brigham, E.F. and Houston, J.F. (2018) *Dasar dasar Manajemen Keuangan*. 14 th. Jakarta: Salemba Empat.
- Eksandy, A. and Dewi, V.M. (2018) **‘Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Konstruksi Sektor Infrastruktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2015)’**, *Jurnal Dinamika UMT*, 2(2), pp. 1–14.
- Eryatna, E.N., Eltivia, N. and Handayawati, K.U. (2021) **‘The Effect of Cash Turnover, Receivable Turnover, and Inventory Turnover Towards Profitability of Consumer Goods Companies in Indonesia’**, *Proceedings of 2nd Annual Management, Business and Economic Conference (AMBEC 2020)*, 183(Ambec 2020), pp. 191–197.
- Febriana, H. *et al.* (2021) *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Media Sains Indonesia.
- Hery (2017) *Analisis Laporan Keuangan*. Edited by Adipramono. Jakarta: PT.Grasindo.
- Hery (2018) *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Islamiah, N.I. and Yudiantoro, D. (2022) **‘Pengaruh Perputaran Kas,**

- Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021**', *Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 3(2), pp. 177–197.
- Kasmir (2019) *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Parapat, E.P.S. and Hutagalung, D.S. (2023) **'Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan'**, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (EK&BI)*, 6, pp. 277–286.
- Rudianto (2012) *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Setiawan, H. and Putri, M.A. (2023) **'Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas'**, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), pp. 175–186.
- Silitonga, H.P. *et al.* (2020) *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Edited by A. Sudirman. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Sudarmanto, E. (2021) *MANAJEMEN KEUANGAN*. Edited by M.J.F. Sirait. Yayasan Kita Menulis.
- Suhendar (2020) *Pengantar Akuntansi*. Indramayu: Adab.
- Syahyunan (2015) *Manajemen Keuangan Perencanaan, Analisis dan Pengendalian Keuangan*. 2nd edn. Medan: USU Press.